



PEMBINAAN SIKAP PERCAYA DIRI BAGI ANGGOTA PRAMUKA SIAGA

Najwa Khairunnisa¹, Azizatul Habibah², Apuanisa Hasibuan³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

najwakhairunnisa307@gmail.com, azizatulhabibah541@gmail.com, apuannisahasibuan@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the level of self-confidence of alert paramuka members. This research method is a qualitative approach with a book review approach and observation and data analysis. The results of the supervisor's research to form the self-confidence of the fundraising students are as follows: a. The coach acts as a parent, b. The coach acts as a teacher, c. The coach acts as an older brother, d. The coach acts as a consultant, e. The coach acts as a motivator. Second, the Among System used by coaches to build student self-confidence is as follows: a. Providing challenging activities according to the age of the scout raisers, b. Providing activities that refer to discipline, c. Enforcing the provision of rewards, d. Maximizing the team as a center for student learning, e. Interesting activities in scouting are always based on character education and one of them is self-confidence.

Keywords: Scout development, alert scouts, self-confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan rasa percaya diri anggota paramuka siaga. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan rievew buku dan observasi dan analisis data. Hasil Penelitian pembina untuk membentuk percaya diri peserta didik penggalang sebagai berikut: a. Pembina berperan sebagai orang tua, b. Pembina berperan sebagai guru, c. Pembina berperan sebagai kakak, d. Pembina berperan sebagai konsultan, e. Pembina berperan sebagai motivator. *Kedua*, Sistem Among yang digunakan pembina dalam pembentukan percaya diri peserta didik sebagai berikut: a. Memberikan kegiatan yang menantang sesuai usia pramuka penggalang, b. Memberikan kegiatan yang mengacu kedisiplinan, c. Menegakan pemberian *reward*, d. Memaksimalkan regu sebagai pusat pembelajaran peserta didik, e. Kegiatan yang menarik dalam kepramukaan selalu berbasis pendidikan karakter dan salah satunya adalah percaya diri.

Kata Kunci: Pembinaan Pramuka, paramuka siaga , Rasa percaya diri



PENDAHULUAN

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 pasal 1 ayat 1,2, dan 3 menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Tahun 2013 Bab IV Pasal 8 poin 5 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Firmansyah (2014: 11) mengemukakan gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem among. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Metroprawiro (1992: 51) yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan yang menitik beratkan pendidikannya dengan sistem among.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi telah memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik telah mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

Untuk memahami Kepramukaan dengan lebih baik, penting untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangannya. Memahami sejarah berdirinya Pramuka tidak dapat dipisahkan dari riwayat hidup sang pendiri, Baden Powel atau Lord Robert Baden Powel Of Gilwell. Baden Powel lahir di London pada tanggal 22 Februari 1857. Nama lengkapnya sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powel, sedangkan ayahnya, Baden Powel, adalah seorang profesor geometri di Universitas Oxford, Inggris. Sayangnya, ayahnya meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober 1880 ketika Baden Powel masih kecil, berusia sekitar 3 tahun. Karena menjadi yatim piatu sejak kecil, ia terbiasa hidup mandiri.

Baden Powel memiliki sikap yang tidak mudah putus asa, ia adalah seorang pekerja keras dan suka menolong orang lain. Ia menyelesaikan pendidikannya di Charthuse School pada usia 19 tahun, dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas militer.

Tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Pasal 4 UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka). Sebagai wadah pengembangan dan pembinaan, Gerakan Pramuka bertujuan menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bagi para pramuka agar bisa menciptakan kader bangsa yang memiliki dedikasi tinggi dalam membina dan mengisi kemerdekaan (Erliani, 2017: 38). Kegiatan pramuka dalam implementasi kurikulum 2013 didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui gerakan pramuka pendidikan bertujuan dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik secara optimal

Pentingnya percaya diri bagi kehidupan anak dijelaskan oleh Anita Lie (2003: 4-5), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki 3 keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Irawati Istadi (2007: 137) berpendapat bahwa tumbuhnya percaya diri diawali dengan adanya sebuah kompetensi tertentu sesuai fase perkembangan anak. Berawal dari kompetensi yang anak miliki akan menciptakan pengakuan yang diperoleh dari lingkungan. Memperoleh pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang kemampuannya masih kurang merupakan sebuah pengakuan dari lingkungan. Anak kelompok A yang dikategorikan percaya diri menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 adalah mampu mengerjakan tugasnya sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, dan berani mempertahankan pendapatnya. Anita Lie (2003: 4) menyatakan karakteristik percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Sementara itu, Thursan Hakim (2005: 5) memaparkan karakteristik percaya diri, yakni bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, menetralkan ketegangan yang muncul pada berbagai situasi, menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, serta mampu bersosialisasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok A TK Marsudi Putra, peneliti menemukan 11 anak yang belum berkembang sangat baik pada tingkat pencapaian perkembangan percaya diri ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun rincian dari 11 anak tersebut yaitu, sebanyak 2 anak 4 berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 5 anak belum berkembang. Selain kurang menunjukkan percaya diri, masih terdapat 5 anak yang ditunggu oleh anggota keluarga saat sekolah. Hal ini menyebabkan anak selalu minta dilayani dalam mengerjakan tugas-tugas yang seharusnya dapat dilakukan sendiri

upaya untuk meningkatkan percaya diri anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan metode *show and tell* yang sesuai dengan prosedur. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Ketika anak sedang melakukan *show and tell* dan menjadi fokus perhatian dari temantemannya, maka akan menumbuhkan percaya diri anak. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik padanya dan anak yakin bahwa ada hal yang ingin diketahui oleh teman-temannya. Setelah anak melakukan *show and tell*, guru dan anak-anak yang lain memberikan reward sebagai bentuk penguatan. Penguatan berupa reward dapat meningkatkan percaya diri anak karena mendapatkan sebuah pengakuan. Penguatan dan pengakuan yang diberikan oleh guru beserta anak-anak yang lain diharapkan dapat mendorong anak untuk melakukan *show and tell* pada kesempatan berikutnya serta meningkatkan percaya diri anak untuk mencoba dan melakukan kegiatan yang lain

percaya diri menurut Thursan Hakim (2005: 6) adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Senada dengan Thursan Hakim, Anita Lie (2003: 4) berpendapat bahwa percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Sementara itu, Iskarima Ratih (2009: 1) menyatakan percaya diri ialah memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan, percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi 19 situasi baru, serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya. Selanjutnya, Enung Fatimah (2006: 149) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi. Senada dengan Enung Fatimah, Gufron dan Risnawati (2012: 35) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Terkait dengan percaya

diri anak, Woolfson (2005: 56) mengungkapkan bahwa anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin. Anak-anak yang masih kecil pada dasarnya mempunyai sifat percaya diri yang alami, bahkan ketika menghadapi sesuatu yang mustahil dan kegagalan berulang kali. Deborah Stipek (Saphiro, 2003: 4) menyatakan bahwa hingga usia 6-7 tahun, anak-anak menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil meskipun kinerja pada usaha-usaha yang dilakukan hampir selalu buruk. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap mental seseorang yang mempunyai penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungannya, memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya, dapat membawa diri dalam kondisi apapun, serta dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 pasal 1 ayat 1,2, dan 3 menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Tahun 2013 Bab IV Pasal 8 poin 5 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Firmansyah (2014: 11) mengemukakan gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem among. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Metroprawiro (1992: 51) yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan yang menitik beratkan pendidikannya dengan sistem among.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi telah memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik telah mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode

pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Percaya diri merupakan kunci segala keberhasilan, seseorang tidak akan berhasil melakukan segala hal tanpa memiliki rasa percaya diri. Tingkat percaya diri yang tinggi memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi sosial, berkomunikasi dengan orang lain, berbicara di depan umum dan menyikapi kekurangan yang dimiliki. Percaya diri tidak dapat dibeli namun percaya diri dapat dilatihkan pada setiap orang. Menjadi pribadi yang percaya diri akan memudahkan seseorang dalam menjalani hidup. Percaya diri mampu memberikan energi positif dalam diri seseorang.

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa percaya diri merupakan penilaian tentang diri sendiri yang berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri juga merupakan kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat. Cara pertama, pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ketiga, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

Salah satu ekstrakurikuler yang sudah terkenal sejak dulu dalam pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, yang sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Keputusan Presiden yang kemudian disingkat Keppres Pasal 5 nomor 24 Tahun 2009 yang berbunyi:

“Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa supaya menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik”. Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.⁷ Sesuai dengan Pasal 6 Keppres nomor 24 Tahun 2009 yang berbunyi: “Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan

Pembahasan

Untuk memahami Kepramukaan dengan lebih baik, penting untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangannya. Memahami sejarah berdirinya Pramuka tidak dapat dipisahkan dari riwayat hidup sang pendiri, Baden Powel atau Lord Robert Baden Powel Of Gilwell. Baden Powel lahir di London pada tanggal 22 Februari 1857. Nama lengkapnya sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powel, sedangkan ayahnya, Baden Powel, adalah seorang profesor geometri di Universitas Oxford, Inggris. Sayangnya, ayahnya meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober 1880 ketika Baden Powel masih kecil, berusia sekitar 3 tahun. Karena menjadi yatim piatu sejak kecil, ia terbiasa hidup mandiri.

Baden Powel memiliki sikap yang tidak mudah putus asa, ia adalah seorang pekerja keras dan suka menolong orang lain. Ia menyelesaikan pendidikannya di Chathuse School pada usia 19 tahun, dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas militer.

Tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Pasal 4 UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka). Sebagai wadah pengembangan dan pembinaan, Gerakan Pramuka bertujuan menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bagi para pramuka agar bisa menciptakan kader bangsa yang memiliki dedikasi tinggi dalam membina dan mengisi kemerdekaan (Erliani, 2017: 38). Kegiatan pramuka dalam implementasi kurikulum 2013 didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui gerakan pramuka pendidikan bertujuan dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik secara optimal.

Anggaran dasar gerakan pramuka ini disahkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Dalam Pasal 8 Keppres tersebut dijelaskan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Pertama, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan keagamaan, kerukunan hidup beragama, penghayatan dan pengamalan Pancasila, kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya, dan pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan. Kedua, memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa. Ketiga, memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan. Keempat, memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional. Kelima, menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap, perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggung jawab dan disiplin. Keenam, menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan. Ketujuh, memupuk dan mengembangkan kepemimpinan. Kedelapan, membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya

Gerakan Pramuka dapat menjadi solusi untuk mendampingi pendidikan formal di sekolah dalam menumbuhkan karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang percaya diri. Ekstrakurikuler pramuka sangat baik dikarenakan gerakan pramuka memberikan pendidikan secara konkrit dengan cara langsung mempraktikkan teori dilapangan.

Jean Piaget mengemukakan bahwasanya individu berkembang bersifat aktif. Pada tahapan perkembangan intelektual, anak usia 7 sampai 12 tahun berada pada tahapan oprasional konkret. Pada tahapan ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, peserta didik pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. termasuk pada tahapan oprasional konkret dimana pada tahapan ini peserta didik memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi dan

daya tangkap yang bagus. Sehingga pada masa-masa inilah peserta didik baik untuk mendapat dukungan dan dorongan menumbuhkan kepercayaan diri secara maksimal. Dengan adanya Ekstrakurikuler pramuka yang wajib bagi peserta didik diharapkan mampu mendukung peserta didik untuk menjadi pribadi yang percaya diri.

Secara umum kegiatan kepramukaan yang diwadahi dalam satu gerakan yang disebut gerakan pramuka memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya; (2) anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya; (3) anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya; dan (4) anggotanya menjadi warga anaknya yang tidak bisa membedakan tegas dan galak. Cuman ketika saya berkata harus kumpul semua mengikuti. Semuanya kan berawal dari dipaksa, terpaksa, kemudian terbiasa. Kalau untuk kemah faktornya ada banyak, seperti hujan tepat evakuasi, tempat MCK yang layak. Karena rata-rata kalau SD kemahnya pada hujan Desember, Januari, Februari. Memang saya kan awalnya membina kan jadi guru juga jadi PDnya sudah dapat. Kalau anak kan pertama harus dipaksa. Kalau percaya dirinya susah kaya untuk menyanyikan atau menghafal dasa darma awalnya berkelompok, kalau berkelompok sudah bagus baru satu-satu. Lama- lama jadi PD tapi memang kalau anak penggalang harus ada paksaan. Kalau gak paksaan ada hadiah. Kalau saya ada hadiah ada nilainya. Melalui pengamalan dasa darma, dasa darma yaitu cerminan sikap dan prilaku seorang Pramuka. Dan melalui Tri Satya atau janji Pramuka. Ya Pengembangan bakat lebih terarah untuk yang mengikuti lomba. Teknik Kepramukaan dan Pengetahuan Kepramukaan. Untuk pengetahuan Kode kehormatan, arti kiasan lambang gerakan pramuka, sejarah pramuka, salam pramuka. Kalau ketrampilan macam-macam sandi, semaphore, pioneering, simpul, kompas nah rata-rata itu. Banyak bercanda, untuk bercanda maupun tegas kapan ya itu situasional. Yang jelas tau waktu aja. Kadang bercanda kadang serius. Yang penting ketika saya ngajar anak-anak manut yang pertama dan kalau ada kegiatan itu senang. Kita mengemas kegiatan menjadi lebih menyenangkan. Sebenarnya pramuka bagi anak sd itu menyenangkan beda jika. Karena pramuka itu ada hiburannya apalagi pas kemah kan menyenangkan. Sehingga anak-anak pulang dari kemah dapat ilmunya, dapat manfaatnya, dan dapat senangnya. Sehingga mereka jadi terkesan. Sebenarnya untuk anak-anak saya dinilai galaknya masya Allah tapi dari itu malah kita jadi lebih dekat. Berkelompok, bisa saling memahami dan bekerja sama. Iya, karena biasanya kalau sakit sudah ijin duluan. Jadi belum berangkat panas dikit pulang. Langsung disuruh pulang. Kadang menanyakan kabar peserta didik ga mesti. Tenaga dan pikiran, kadang kalo disini pelajaran pada umumnya. Sebenarnya pramuka ga beda jauh sama pelajaran tapi pramuka lebih banyak ketrampilannya. Pramuka itu melatih kejelian jadi ketika peserta didik belajar seperti morse semaphore mereka lebih jeli dan apa bila di pelajaran biasa mereka



lebih teliti dan jeli karena setiap pelajaran butuh ketelitian dan paling ditekankan dipramuka itu adalah disiplin. Harapannya sebenarnya supaya saat mereka lebih percaya diri. Ada, motivasi dan nasehat beberapa biasanya saya integrasikan dengan upacara. Ketika saya beri arahan pada pramuka tertib. Biasanya diakhir memberikan pesan kesan, biasanya masukan atau materi. Ya, Cuma rewardnya ga mesti. Biasanya kalau ga pulang gasik nilai plus. Karena bisa untuk tambahan nilai pramukanya. tidak ada faktor hambatan karena sekolah suport. Saya bertindak tegas atau galak untuk mendisiplinkan anak-anak. Dari orang tua kadang cuek ada orang

tua yang tidak membolehkan ikut pramuka tapi karena pramuka wajib. Kadang tidak semua orang tua memahami pentingnya pramuka. Tidak ada hambatan yang berarti. Semua materi ketrampilan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Materi morse, pioneering, semaphore. Biasanya anak kurang percaya diri itu penyebabnya karena tidak bisa, nah maka dari itu lebih diperhatikan atau pendekatan kalau tidak disuruh maju aja dengan sedikit dorongan. Biasanya dipramuka dia ga pd karena tidak bisa atau belum bisa dalam kegiatan. Sebenarnya iya, mungkin untuk saat ini tidak terasa tapi besok lama-lama baru sadar kalau kita dapat manfaatnya ikut pramuka.

Pembina mengajari sampai bisa, melalui pendekatan-pendekatan. Dengan memanggil dengan sebutan “sayang”, “nduk”, mengajari dengan tulus dan sabar. Selalu melakukan pendekatan pada peserta didik. Berlatih ditempat yang aman dan nyaman yaitu didalam ruangan, terhindar dari gangguan luar. Selalu mengawasi dan melakukan pendekatan pada peserta didik. Pembina memberi contoh berpakaian rapi, berkomunikasi dengan baik, dan mencontohkan cara membuat simpul yang benar. Selalu bicara dengan tegas dan lugas dan tidak grogi ketika didepan peserta didik. Pembina memberi pengetahuan serta ketrampilan tentang simpul dan tali temali. Mengkaitkan dengan kegiatan sehari-hari seperti tali jemuran dan tali sepatu. Hubungan sangat baik, pembina mampu mengondisikan peserta didik dengan baik, ada waktu tegas dan ada waktu bercanda. Pembina sempat memijati peserta didik. Dan melakukan pendekatan memastikan semua peserta didik dapat menguasai materi. Dengan dibentuk regu hubungan peserta didik dengan peserta didik baik. Mereka harus saling bekerjasama, berdiskusi dan berkomunikasi untuk melakukan pemecahan masalah pada setiap kegiatan maupun tugas yang diberikan Pembina. Seperti tali temali yang sudah bisa mengajari yang belum bisa saling bergantian begitu dekat dan antusias. Saat sebelum latihan ada peserta didik yang sakit dan sudah dijemput orang tuanya kemudian pembina mengizinkan untuk pulang. Pembina menggerakkan tenaga dan fikiran yang ada secara maksimal untuk membina dan memanfaatkan lahan yang ada untuk memaksimalkan latihan seperti di dalam mushola. Pembina memberikan nasehat dan motivasi agar peserta didik terus maju dan berkembang, mendekati dan membantu regu yang kesusahan dalam mempraktekan simpul. Pembina memberi jempol dan berkata “sip” pada peserta didik yang sudah betul dalam mempraktekan simpul. Percaya diri tumbuh ketika harus berlatih dan berusaha membuat simpul sampai bisa. Setelah itu mereka berlomba-lomba meminta pendapat dari pembina. Mandiri dalam mengatur diri dan memaksimalkan peralatan yang ada. Yang tidak punya tongkat inisiatif menggunakan sapu. Faktor penghambat Adanya peserta didik yang pilih-pilih regu. Faktor pendukung cuaca yang cerah, peserta didik yang semangat, sekolahan yang suport kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

KESIMPULAN

pembina untuk membentuk percaya diri peserta didik penggalang sebagai berikut: a. Pembina berperan sebagai orang tua, b. Pembina berperan sebagai guru, c. Pembina berperan sebagai kakak, d. Pembina berperan sebagai konsultan, e. Pembina berperan sebagai motivator. Sistem Among yang digunakan pembina dalam pembentukan percaya diri peserta didik sebagai berikut: a. Memberikan kegiatan yang menantang sesuai usia pramuka penggalang, b. Memberikan kegiatan yang mengacu kedisiplinan, c. Menegakan pemberian *reward*, d. Memaksimalkan regu sebagai pusat pembelajaran peserta didik, e. Kegiatan yang menarik dalam kepramukaan selalu berbasis pendidikan karakter dan salah satunya adalah percaya diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

(Lindenfield, Gael. Alih bahasa Ediati Kamil, *Mendidik Anak Agar PercayaDiri*.

Jepara: Silas Press, 1997.

- Marzuki dan Hapsari, Iyssa, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta", dalam laman <http://portalgaruda.org/> diunduh tanggal 23 November 2017.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Cet. VII*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyani, Sri, "Tingkat Pengetahuan Dan Harapan Warga Sekolah Terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Kota Yogyakarta", dalam laman <http://journal.ugm.ac.id>, diunduh tanggal 27 Maret 2018.
- Nailil Hikmah, Afroh "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S : *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III Cetak ke X*, Jakarta : Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 5 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 6 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 8 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Ratih, Iskarima , *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*, Yogyakarta: Impremium, 2009.
- Ridwan, Muhamad, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Idea Baru Kalasan Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.